

KELENGKAPAN STATUS IMUNISASI TETANUS TOXOID PADA IBU HAMIL

**LOLA ANGGRAINI¹, JASRIDA YUNITA², DONI JEPISAH³, HETTY ISMAINAR⁴
MIRATU MEGASARI⁵**

Program Pascasarjana, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
anggrainilola97@gmail.com, jasridayunita@yahoo.com, donijepisah@htp.ac.id,
ismainarhetty@yahoo.co.id, ratubaik@gmail.com

Abstract: *Tetanus Toxoid Immunization in pregnant women or women of childbearing age can reduce the risk of Neonatal Tetanus incidence by 94%, making Tetanus Toxoid Immunization one of the main strategies in the successful implementation of the Elimination of Maternal and Neonatal Tetanus (ETMN) program. The percentage of coverage of pregnant women who received Td2+ was 42.8%. This is still far from the set target of 80%. The aim was to analyze the factors associated with Tetanus Toxoid Immunization status in third trimester pregnant women at UPT Puskesmas Tembilahan Kota, Indragiri Hilir Regency. The research method used quantitative research methods with a Cross Sectionl design approach. The number of samples in this research amounted to 175 people. Data collection through primary data by distributing questionnaires. The results of this research indicated that there was a relationship between knowledge (p value = 0.008), attitude (p value = 0.010), occupation (p value = 0.011), parents in law or family support (p value = 0.005), health worker support (p value = 0.001), exposure to premarital counseling (p value = 0.046), social culture (p value = 0.007), the role of the KUA sector (p value = 0.003) with the completeness of TT immunization in third trimester pregnant women at the Tembilahan City Health Center. Conclusion, the variable role of the KUA sector is the dominant factor that most influences pregnant women in getting complete TT immunization with p value = 0.01, r² = 0.252, and OR = 2.727. Suggest, the role of the KUA sector can be improve and cooperate with other cross-sectors, such as the RT / RW level, the Headman / and the Sub-district in monitoring and encouraging the society to check reproductive health including Tetanus Toxoid Immunization status.*

Keywords: Factor, Tetanus Toxoid Immunization, Pregnant Mother.

Abstrak: Imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil atau wanita usia subur dapat mengurangi risiko kejadian tetanus neonatorum sebesar 94% sehingga menjadikan imunisasi tetanus toxoid sebagai salah satu strategi utama dalam menyukseksan pelaksanaan program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (ETMN). persentase cakupan ibu hamil yang mendapat Td2+ sebesar 42,8%. Hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80 %. Tujuan Penelitian menganalisis faktor yang berhubungan dengan status imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil Trimester III di UPT Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain *Cross Sectionl*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 175 orang.. Pengumpulan data melalui data primer dengan menyebarluaskan kuesioner. Hasil Penelitian ini menunjukkan Ada hubungan Pengetahuan (p value=0,008), sikap (p value=0,010), Pekerjaan (p value=0,011), dukungan mertua /keluarga (p value=0,005), dukungan petugas kesehatan (p value=0,001), Paparan Konseling pranikah (p value=0,046), Sosial budaya (p value=0,007), peran sektor KUA (p value=0,003) dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota. Kesimpulan, variabel peran sektor KUA yang menjadi faktor dominan yang paling memengaruhi ibu hamil dalam mendapatkan imunisasi TT secara lengkap dengan nilai p value = 0,01, r² = 0,252, dan OR = 2,727. Saran, Peran sektor KUA ditingkatkan dan melakukan kerjasama lintas sektor lain yaitu seperti ditingkat RT/RW, Kepala Desa/ serta pihak Kecamatan dalam memnatau dan menganjurkan kepada masyarakat untuk memeriksa kesehatan reproduksi termasuk status Imunisasi Tetanus Toxoid.

Kata Kunci: Faktor, Imunisasi Tetanus Toxoid, Ibu Hamil.

A.Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak menjadi perhatian seluruh dunia sejak beberapa tahun terakhir. Pada tujuan ketiga *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diterbitkan di tahun 2015 menempatkan masalah kematian ibu di posisi pertama dan masalah anak di posisi kedua. Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan (Nofalia and Nurhadi, 2018). Data epidemiologi tetanus dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 menunjukkan ada 13.502 laporan kasus tetanus. Di negara maju seperti Amerika Serikat, hanya sekitar 264 kasus tetanus yang dilaporkan sejak tahun 2009-2017. Di negara maju lainnya seperti Inggris, hanya 11 kasus tetanus dilaporkan selama tahun 2021. Secara global selama tahun 2011-2016 laporan kasus tetanus selalu kurang dari 20.000 kasus per tahun (Evani, 2022).

Imunisasi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam mencegah dan mengurangi jumlah infeksi penyakit yang merusak secara global dengan efektif. Bulan awal saat bayi lahir, masih mendapatkan anti bodi dari ibu yang sangat penting untuk melindungi bayi dari infeksi penyakit. Imunisasi ibu hamil menjadi strategi penting, tidak hanya untuk melindungi ibu dari infeksi tetapi juga untuk memberikan kekebalan pada bayi yang masih kecil (Bergin, Murtagh and Philip, 2018). Imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil atau wanita usia subur dapat mengurangi risiko kejadian tetanus neonatorum sebesar 94% sehingga menjadikan imunisasi tetanus toxoid sebagai salah satu strategi utama dalam menukseskan pelaksanaan program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (ETMN) (Thawaites, Beeching and Newton, 2015).

Pentingnya imunisasi TT pada Ibu hamil saat ini mengingat cakupan persalinan sudah cukup tinggi dilakukan di fasilitas kesehatan adalah disebabkan oleh data yang menunjukkan Angka kematian bayi di negara berpendapatan rendah hingga sedang cenderung tinggi. WHO, 2019 melaporkan bahwa setiap hari lebih dari 7.200 bayi lahir mati. Sebagian besar di antaranya, 98% terjadi di negara berpendapatan rendah hingga sedang. Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa, angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2019 lalu adalah 21,12. Angka ini menurun dari catatan pada tahun 2018 ketika angka kematian bayi di Indonesia masih mencapai 21,86 atau pada tahun 2017 yang mencapai 22,62 (Susiana, 2019).

Berdasarkan data rekapan cakupan Komulatif Ibu Hamil yang di Imunisasi Td2+ dari laporan program Imunisasi Dinas kabupaten Indragiri Hilir didapatkan capaian seluruh puskesmas yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 58,2 % dari seluruh sasaran Bumil yang seharusnya mendapatkan Td2+. Berdasarkan laporan imunisasi Dinas Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh data laporan Puskesmas Tembilahan Kota sampai dengan Desember 2022 persentase cakupan ibu hamil yang mendapat Td2+ sebesar 42,8%. Hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80 %. Bahkan jika dilihat berdasarkan letak demografis wilayah puskesmas Tembilahan Kota yang terletak di Pusat Kota Tembilahan dengan akses pelayanan kesehatan yang terjangkau maka seharusnya cakupan pelayanan Imunisasi Td2+ mencapai target yang diharapkan. (Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, 2022).

B.Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik dan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*, yang merupakan rancangan penelitian dimana variabel bebas dan variabel terikat diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan , yang bertujuan untuk menentukan faktor *Predisposing* dan *Reinfocing* Terhadap Status Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil Trimester III. Sampel penelitian ini adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang memenuhi kriteria. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling* yaitu Sampling Insidental / *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

C. Hasil dan Pembahasan

Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil Trimester III terdiri dari Pengetahuan, Sikap, Pekerjaan, Dukungan Mertua/Keluarga, dukungan Petugas Kesehatan, Paparan Konseling Pranikah, Sosial Budaya dan Peran sector KUA

1. Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi TT

Hasil uji statistik *chi square* pada pengetahuan dengan nilai $p=0,008 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023. Dapat diketahui bahwa dari 175 responden (100%) terdapat sebanyak 99 responden (56,6%) memiliki pengetahuan kurang, mayoritas belum lengkap imunisasi TT sebanyak 77 orang (44,0%). Sitorus (2022) tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suai dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil. Didapatkan hasil dimana ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi TT dengan nilai $Pvalue = 0,02 < 0,05$ (Sitorus, Aisyah and Amalia, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yunica (2014) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan dan Umur dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2014 dengan hasil Uji statistik dengan Chi Square didapatkan p value $= 0,011 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT) (Yunica, 2014).

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III telah memiliki pengetahuan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid, hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 43,4% dan pendidikan ibu yang mayoritas adalah pada kategori memiliki pendidikan tinggi (SMA dan perguruan Tinggi) sebanyak 70,9% namun sebagian besar ibu justru tetap masih dengan status belum lengkap sebesar 69,1%. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu, dimana ibu tidak mengetahui secara benar jumlah imunisasi Tetanus yang harus diterima ibu dan masa perlindungannya. Sehingga ketika sebelumnya belum pernah diimunisasi, atau status imunisasi tidak jelas maka TT/Td diberikan dalam dua dosis, dosis pertama dan kedua dengan jarak satu bulan. Pemberian dua dosis TT ini akan memproteksi ibu hamil hingga 1-3 tahun ke depan. Apabila setelah melahirkan diberikan suntik TT ketiga dengan jarak 6 bulan setelah vaksin TT pertama maka efek perlindungannya hingga 5 tahun ke depan. Suntik imunisasi TT yang kedua paling lambat harus diberikan empat minggu sebelum perkiraan tanggal persalinan. Namun apabila ibu hamil sudah memiliki riwayat vaksin TT lengkap (dosis pertama hingga empat) maka diperlukan booster satu kali lagi sebelum melahirkan. Pengetahuan ibu dalam menentukan status imunisasi yang diterimanya masih rendah sehingga menyebabkan kepatuhan dalam mendapatkan imunisasi TT lengkap juga rendah.

2. Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara statistik ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara variabel sikap dengan Kelengkapan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023 ($p = 0,010$). Hasil analisis tabulasi silang antara variabel sikap ibu hamil dalam melakukan IVA tes menunjukkan bahwa proporsi pada responden yang memiliki sikap negatif dalam melakukan mendapatkan imunisasi TT secara lengkap sebesar (52,6%) lebih besar dibandingkan responden yang memiliki sikap positif (47,4 %).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitorus (2022) tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil. Didapatkan hasil dimana ada hubungan bermakna antara sikap dengan kelengkapan pemberian imunisasi TT dengan nilai $Pvalue = 0,01 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap dengan kelengkapan pemberian imunisasi TT (Sitorus, Aisyah and Amalia, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mariyana (2019) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perempuan Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam, 2019. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai p value $= 0,008 (< 0,05)$

dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam Tahun 2019 (Mariyana and Sihombing, 2021).

Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan pengaruh kepercayaan. Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Pengalaman baru secara konstan memengaruhi sikap, membuat sikap berubah, intensif, lemah, ataupun sebaliknya. Baik buruknya tindakan seorang dalam kepatuhan imunisasi tergantung dari pada reaksi atau respon dari orang itu sendiri. Sikap yang berhubungan dengan kepatuhan ibu untuk melakukan imunisasi TT menunjukkan bahwa seorang ibu yang telah menerima informasi tentang imunisasi TT akan berfikir dan berusaha supaya dapat merasakan manfaat dari imunisasi TT tersebut, sehingga ibu mau melakukan imunisasi TT secara lengkap atau tidak. Sikap positif ibu hamil akan memunculkan perilaku ibu hamil untuk mendorong kemauan patuh melakukan imunisasi Tetanus Toxoid sehingga hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya tindakan seseorang dalam melakukan imunisasi TT tergantung dari respon atau reaksi orang itu sendiri. Sebaliknya sikap yang negatif yang didukung pengetahuan yang kurang akan lebih mendukung ibu hamil memiliki kemauan untuk mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid secara lengkap.

3. Jumlah Anak yang hidup dengan Kelengkapan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 175 responden (100%) terdapat sebanyak 75 responden (42,9%) memiliki jumlah anak yang hidup ≤ 1 anak, mayoritas belum lengkap imunisasi TT sebanyak 55 orang (31,4%), sedangkan sebanyak 100 responden (57,1%) memiliki jumlah anak yang hidup ≥ 2 anak, mayoritas imunisasi TT belum lengkap sebanyak 66 responden (37,7%). Hasil uji statistik *chi square* pada sikap dengan nilai $p=0,382 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan jumlah anak yang hidup dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023. Secara teoritis paritas mempengaruhi pengetahuan ibu dikarenakan ibu yang telah memiliki beberapa orang anak akan lebih punya pengalaman dibandingkan ibu yang baru memiliki anak satu atau dua, menyatakan bahwa paritas ibu mempengaruhi pengetahuan ibu dikarenakan ibu yang telah memiliki beberapa orang anak akan lebih punya pengalaman dibandingkan ibu yang baru memiliki satu orang anak, pengalaman yang didapat akan menambah wawasan dan pengetahuan ibu (Nurhadi, 2020).

Ibu hamil yang memiliki paritas lebih dari 1 sudah memiliki pengalaman dalam kehamilan, namun karena kurangnya pengetahuan dan sikap yang positif maka ibu tetap tidak patuh dalam melanjutkan kelengkapan imunisasi yang semestinya diterimanya. Begitupun dengan ibu dengan jumlah anak 1 atau yang masih dalam kehamilan, meskipun ibu hamil sudah terpapar akan pengetahuan tentang imunisasi namun dukungan dari keluarga negative seperti pantangan orang tua /ibu mertua membuat ibu hamil ini tidak melengkapi status imunisasi TT yg harus di terimanya. Jadi hal ini tidak memandang status paritas atau jumlah anak yang telah dimiliki ibu sehingga tidak ada hubungan yang berlaku antara Hubungan Jumlah Anak yang hidup dengan Kelengkapan Imunisasi TT pada Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Inragiri Hilir Provinsi Riau Tahun 2023.

4. Pekerjaan dengan Kelengkapan Imunisasi TT

Hasil uji statistik *chi square* pada sikap dengan nilai $p=0,010 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023. Diketahui bahwa dari 175 responden (100%) terdapat sebanyak 85 responden (48,6%) yang bekerja, mayoritas belum lengkap imunisasi TT sebanyak 67 orang (38,3%), sedangkan sebanyak 90 responden (51,4%) tidak bekerja, mayoritas imunisasi TT belum lengkap sebanyak 54 responden (30,9%).

Adanya hubungan antara pekerjaan dengan kelengkapan Status TT pada ibu hamil dibuktikan dengan penelitian oleh Daryanti (2018) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut Tahun 2019 dimana hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan imunisasi TT lengkap. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara

pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, pendapatan, persepsi layanan dan kelengkapan imunisasi TT (Daryanti, 2019).

Hubungan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil Trimester III ialah ibu tidak bekerja kurang mendapat informasi karena ibu hanya di rumah saja dan tidak dapat berkumpul dengan orang lain untuk berdiskusi masalah kesehatan tentang imunisasi TT. Ibu yang bekerja akan bertemu dengan orang lain sehingga dapat berdiskusi tentang kesehatan dan dapat memperoleh informasi kesehatan. Ibu yang bekerja akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh Karena itu orang yang bekerja dengan lingkungannya dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas responden adalah tidak bekerja sebesar 51,4%.

5. Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 175 responden (100%) terdapat sebanyak 51 responden (48,6%) memiliki pendidikan rendah, mayoritas belum lengkap imunisasi TT sebanyak 34 orang (38,3%), sedangkan sebanyak 124 responden (70,9%) memiliki pendidikan Tinggi, mayoritas imunisasi TT belum lengkap sebanyak 87 responden (49,9%). Hasil uji statistik *chi square* pada pendidikan dengan nilai $p=0,784 > 0,05$ yang artinya Tidak ada hubungan pendidikan dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023.

Menurut asumsi peneliti ketidakadanya hubungan antara pendidikan dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota ini disebabkan oleh status yang dikatakan Lengkap mengenai imunisasi TT ini yang masih belum biasa dipahami oleh ibu hamil. Secara kuantitatif terlihat bahwanya mayoritas 70,9% ibu hamil adalah pendidikan tinggi, namun mayoritas masih belum lengkap status TT nya. Perbedaan persepsi antara pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi TT ini masih minim meskipun mereka dengan status pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan pengetahuan kesehatan tentang TT ini hanya diberikan oleh petugas kesehatan dan tidak didapatkan pada pendidikan formal. Selain itu peneliti berpendapat bahwa selama ini petugas hanya memberikan tindakan tanpa memberikan *feedback* atau stimulus kepada wanita pranikah dan usia subur untuk paham dan sadar akan imunisasi ulang yang harus diterimanya sesuai masa dan waktunya.

6. Dukungan Mertua/Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil uji statistik *chi square* pada dukungan mertua/keluarga dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023. Diketahui bahwa dari 175 responden (100%) terdapat sebanyak 91 responden (52,0%) memiliki dukungan mertua/kelurga yang tidak mendukung, mayoritas belum lengkap imunisasi TT sebanyak 72 orang (41,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) bahwa didapatkan hasil dengan uji statistik dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ didapatkan $p=0,000 < 0,05$ sehingga artinya ada hubungungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Rappang Kabupaten Sidrap. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sitorus (2022) tentang Alasan Ibu Hamil Tidak Melakukan Imunisasi TT lengkap di Puskesmas Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Untuk alasan ibu hamil trimester III yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap di Puskesmas Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2019 menunjukkan hampir sebagian alasan ibu hamil trimester III yang tidak melakukan imunisasi TT diakibatkan adanya keterlibatan dengan pihak keluarga yang menyebabkan ibu hamil terlambat atau tidak melakukan imunisasi lengkap yaitu sebanyak 46,7%.

Adanya hubungan dukungan ibu mertua/keluarga dengan kelengkapan imunisasi Tetanus pada ibu hamil berkaitan dengan suku/budaya yang dimiliki ibu hamil. Dimana sebagian suku yang dimiliki responden di wilayah Puskesmas Tembilahan Kota adalah suku banjar. Pada masyarakat suku banjar mematuhi perkataan orang tua/ orang yang berpengalaman masih menjadi keharusan yang dimana ibu hamil akan mematuhi pantangan yang diberikan oleh orang tua/mertuanya termasuk pada masa kehamilan. Jika orang tua/

mertua mengatakan tidak perlu dilakukannya imunisasi Tetanus , ibu hamil akan mematuhinya ditambah dengan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat imunisasi Tetanus yang dimiliki ibu hamil. Sebagai seorang istri diharuskan mengabdi total kepada orang tua lelaki, tidak boleh kembali ke orang tua kandungnya. Saat ada masalah, si perempuan tidak boleh pulang ke orang tua kandungnya. Hal ini kemudian menjadi beban, hidup tidak bebas dan membuat perempuan merasa seperti disamakan dengan benda.

7.Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi TT

Hasil uji statistik *chi square* pada dukungan petugas kesehatan dengan nilai $p=0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023. Dapat diketahui bahwa dari 175 responden (100%) terdapat sebanyak 90 responden (51,4%) yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan , mayoritas belum lengkap imunisasi TT sebanyak 73 orang (41,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fauziah (2019) tentang Hubungan Peran Bidan Sebagai Pemberi Informasi Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi TT Di Puskesmas Juanda Samarinda dengan hasil uji Ch Square menunjukkan nilai *P value* ($0,01 < 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara peran bidan sebagai pemberi informasi dengan kepatuhan ibu hamil melakukan imunisasi TT di Puskesmas Juanda Samarinda Tahun 2019 (Fauziah and Siampa, 2019).

Adanya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan prilaku ibu dalam mendapatkan imunisasi TT secara lengkap disebabkan karena ketika ibu hamil mendengarkan atau diundang oleh petugas kesehatan untuk mengikuti penyuluhan atau informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang pentingnya imunisasi TT secara lengkap bagi ibu dan calon anaknya merupakan bentuk dukungan atau dorongan yang meruoakan usaha pemenuhan kekurangan pengetahuan secara terarah. Dapat dikatakan bahwa dukungan atau dorongan sebagai segi kedua motivasi, berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh ibu hamil dalam menentukan status kesehatannya.

Peneliti juga berasumsi bahwa dukungan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan di wilayah puskesmas Tembilahan Kota sudah cukup baik, namun belum optimal dan efien. Hal tersebut terlihat dari persentase responden yang sudah sebagian besar mendapatkan mendapat dukungan dari petugas kesehatan sebesar 48,6%. Masih belum optimalnya dukungan dari petugas kesehatan ini diduga disebabkan oleh masih kurangnya sumber daya manusia yang membidangi promosi kesehatan dimana Puskesmas Tembilahan Kota masih memiliki tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 5 (lima orang). Jumlah tersebut merupakan gabungan dari tenaga kesehatan lingkungan dan promosi kesehatan. Jumlah tersebut juga masih belum mencukupi angka Kebutuhan tenaga promosi kesehatan. Peran tenaga kesehatan Promosi kesehatan di FKTP sangat penting sebagai garda terdepan upaya kesehatan masyarakat terutama dalam mencegah terjadinya kematian ibu dan bayi yang disebabkan oleh infeksi Tetanus, apalagi pada saat ini Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yaitu Puskesmas wajib meningkatkan dalam penguatan pelayanan promotif dan preventif.

8.Paparan Konseling Pranikah Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi TT

Hasil uji statistik *chi square* pada paparan konseling pra nikah dengan nilai $p=0,046 < 0,05$ yang artinya ada hubungan paparan Konseling pra nikah dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023. Diketahui bahwa dari 175 responden (100%) terdapat sebanyak 99 responden (56,6%) yang tidak terpapar dengan konseling pranikah , mayoritas belum lengkap imunisasi TT sebanyak 75 orang (42,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Widayati dalam Diana Wati (2021) dimana Indonesia merupakan negara dengan tingkat kesadaran sangat rendah dalam melakukan skrining pranikah. Skrining pranikah harus dilakukan oleh calon pengantin, hal ini dikarenakan masa kehamilan, persalinan dan masa nifas memberikan kontribusi terhadap banyaknya AKI dan AKB di Indonesia. Persiapan kehamilan yang baik akan berdampak positif untuk calon ibu dan calon janin. Berdasarkan data dari WHO, 4 dari 10 wanita mengalami kehamilan yang tidak direncanakan sehingga mengakibatkan kebutuhan essensial saat kehamilan

sebanyak 40% (WHO, 2014). Persiapan kehamilan yang baik dapat dilakukan sebelum menikah salah satunya dengan melakukan skrining pranikah dan melakukan sesi konseling. Skrining dan kosneling pranikah berguna untuk mengurangi resiko dan mempromosikan gaya hidup sehat untuk mempersiapkan kehamilan sehat (WHO, 2013). Sehingga, penting bagi calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah guna mempersiapkan kehamilan yang sehat (Diana, 2021).

Adanya hubungan antara paparan konseling pra nikah dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil Trimester III ini adalah Karen pada saat dilakukannya konseling pranikah kepada pasangan usia subur yang akan menikah, moment tersebut dapat dimanfaatkan dalam pemberian informasi, pemeriksaan status kesehatan dan status imunisasi yang diterima pasangan usia subur dan pemahaman tentang manfaat pemberian imunisasi itu sendiri serta dukungan kepada ibu untuk meningkatkan kelengkapan status imunisasinya sampai benar benar lengkap. Pada kondisi ini juga petugas kesehatan dapat memiliki waktu yang cukup dalam melakukan pelayanan kepada ibu disebabkan adanya kehadiran calon suami yang terlibat. Tidak hanya meliputi pemeriksaan fisik dan imunisasi TT. Pemeriksaan berat badan dan pengukuran status gizi sangat diperlukan karena berat badan dan status gizi mempengaruhi kehamilan bila tidak disiapkan dari masa prakonsepsi. Pemberian imunisasi tetanus toxoid dilakukan dalam upaya pencegahan dan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Pemberian imunisasi tetanus toxoid dilakukan untuk mencapai status T5 hasil pemberian imunisasi dasar dan lanjutan. Status T5 ditujukan agar wanita usia subur memiliki kekebalan penuh hingga ibu mendapatkan kehamilan dan seterusnya

9. Sosial Budaya dengan Kelengkapan Imunisasi TT

Hasil uji statistik *chi square* pada dukungan petugas kesehatan dengan nilai $p=0,007 < 0,05$ yang artinya ada hubungan Sosial budaya dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023. Dapat diketahui bahwa dari 175 responden (100%) terdapat sebanyak 80 responden (45,7%) yang sosial budaya yang negatif, mayoritas belum lengkap imunisasi TT sebanyak 64 orang (36,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil teori yang menyatakan Social budaya termasuk dalam factor predisposisi atau factor pemuda untuk membentuk suatu perilaku karena faktor-faktor ini yang positif mempermudah terwujudnya perilaku (Lawrence Green, 1980). Pada umumnya seseorang mencari persetujuan dan dukungan dari kelompok sosialnya (teman, tetangga atau rekan kerja) yang akan memberikan pengaruh keyakinan terhadap individu. Dalam suatu masyarakat dimana kebudayaannya yang melarang untuk dilakukan imunisasi karena dianggap tidak penting, maka ibu akan mengikuti adat social budaya setempat sehingga hal ini akan menjadi penghambat ibu untuk mendapatkan kelengkapan imunisasi (Friedman, 2013).

Latar budaya masyarakat sudah dibawa dari keluarga mereka dan ada ibu hamil yang menganggap bahwa imunisasi tetanus toxoid tidak dibutuhkan. Ibu hamil menganggap bahwa dengan makan makanan yang baik mereka yakin janinnya akan sehat tanpa harus melaksanakan imunisasi tetanus toxoid. Ada beberapa sumber mengatakan bahwa bayi yang baru lahir rentan terkena tetanus neonatorum disebabkan karena tali pusat bayi tersebut dibubuhinya oleh ramuan seperti daun sirih dan keluarga meyakininya sebab hal seperti itu sudah turun temurun dilakukan oleh keluarga. Bayi yang terkena tetanus neonatorum disebabkan karena pemotongan tali pusat bayi dengan menggunakan alat yang tidak bersih, luka tali pusat kotor atau tidak bersih karena diberi bermacam-macam ramuan (Safruddin, 2017).

10. Peran Sektor KUA dengan Kelengkapan Imunisasi TT

Hasil uji statistik *chi square* pada Peran sector KUA dengan nilai $p=0,003 < 0,05$ yang artinya ada peran sektor KUA dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023. Diketahui bahwa dari 175 responden (100%) terdapat sebanyak 99 responden (45,7%) yang kurang mendapat peran sektor KUA, mayoritas belum lengkap imunisasi TT sebanyak 78 orang (44,6%), sedangkan sebanyak 76 responden (54,3%) mendapat peran sektor KUA yang baik, mayoritas imunisasi TT belum lengkap sebanyak 43 responden (24,6%). Hasil Penelitian sejalan dengan sumber

yang menyatakan pengaturan kerjasama kegiatan lintas sektor dapat menunjukkan suatu komitmen untuk menanggulangi kejadian berkaitan kesehatan, agar efektifitas dan produktifitas dari kegiatan kegiatan tersebut tidak terganggu. Bahkan diusahakan kerjasama tersebut saling menunjang untuk keberhasilan usaha masing masing yang menjadi tanggung jawab wilayah. Dengan demikian kegiatan kesehatan tersebut dapat dilaksanakan dengan sukarela dan penuh pengertian serta kesadaran bahwa kerjasama tersebut memang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan bersama menuju kesejahteraan rakyat (Karmin, 2022).

Adanya hubungan yang terbentuk antara peran sektor KUA dengan kelengkapan Imunisasi TT pada ibu Hamil Trimester III dikarenakan oleh adanya mayoritas responden ibu hamil Trimester III yang merupakan responden dengan agama islam, dimana Puskesmas sudah ada menjalankan kegiatan kerjasama dengan lintas sektor KUA dalam rangka penerbitan syarat pernikahan yang salah satu syaratnya memuat kewajiban calon pengantin mendapatkan pelayanan kesehatan pranikah dimana dalam pelayanan tersebut dilaksanakan kegiatan konseling pra nikah dan pemberian imunisasi tetanus Toxoid. Namun berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas responden menjawab riwayat proses pernikahannya tidak melakukan pemeriksaan pranikah ke puskesmas. Artinya sebagian besar Sektor KUA masih “kecolongan” dalam menerapkan kebijakan pemeriksaan pranikah. Oleh sebab itu didapatkanlah hasil bahwa sebesar 56,6% responden masih kurang mendapatkan peran KUA dalam memotivasi pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid.

Dari analisis pemodelan multivariat akhir ternyata variabel yang berhubungan signifikan terhadap ibu hamil dalam kelengkapan imunisasi TT adalah pengetahuan (0,013), dukungan mertua (0,037), paparan konseling pranikah (0,042), peran KUA (0,011) Sedangkan variabel petugas kesehatan (0,059) merupakan *confounding* (variabel pengacau). Berdasarkan hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah peran sektor KUA yang dapat dilihat dari nilai OR 2,727 yang artinya responden yang terpengaruh dengan peran sektor kua yang kurang berperan berpeluang 2,727 kali lebih besar melakukan imunisasi Lengkap.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan signifikan kepada ibu hamil trimester III dalam kelengkapan status Imunisasi TT ialah peran sektor. Peran sektor KUA begitu penting dalam mendukung prilaku kesehatan yang dianggap penting yang prilakunya akan ditiru masyarakat . Peran Sektor KUA yang dijalankan oleh Petugas KUA dalam memberikan peluang kepada calon pengantin untuk dapat melengkapi status imunisasi TT sebelum akad dilaksanakan. Penenlitji juga berasumsi alasan kenapa peran sektor KUA penting dan paling berpenagruh dalam penelitian ini, hal ini disebabkan posisi sektor KUA yang membidangi urusan agama dan pernikahan menjadikan sektor KUA ini pintu awal dalam kesehatan reproduksi calon pengantin.

D.Penutup

Hasil penenlitian menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan ibu hamil Trimester III mayoritas pengetahun Kurang (56,6%), proporsi sikap mayoritas sikap Negatif (52,6), proporsi Pekerjaan mayoritas tidak bekerja (51,4%), proporsi jumlah anak hidup yang dimiliki ibu mayoritas dengan jumlah ≥ 2 anak (57,1%), proporsi Dukungan ibu mertua/keluarga mayoritas tidak mendukung (52,0%), proporsi dukungan petugas kesehatan mayoritas tidak mendukung (51,4%), proporsi paparan konseling pranikah mayoritas tidak terpapar (56,6%), proporsi keterjangkauan akses mayoritas kategori akses yang mudah (50,3%), proporsi social budaya ibu hamil mayoritas positif (54,3%), proporsi Peran sektor KUA mayoritas memiliki peran KUA yang kurang (56,6) dan proporsi kelengkapan imunisasi TT, mayoritas belum lengkap (69,1%). Tidak ada hubungan Jumlah anak yang hidup (p value 0,382), pendidikan (p value 0,784) dan keterjangkauan akses (p value 0,15). Bagi ibu hamil yang belum mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid secara lengkap agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid secara lengkap guna melindungi dari infeksi Tetanus yang dapat meningkatkan angka kesakitan pada ibu hamil dan bayi. Perlu upaya Peningkatan Pengetahuan ibu hamil tentang Kelengkapan Imunisasi TT dengan cara meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang pentingnya akan imunisasi Tetanus

Toxoid pada wanita usia subur dengan cara mengadakan promosi promosi kesehatan diberbagai kesempatan seperti di kegiatan yasinan, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya dimasyarakat.

Daftar Pustaka

- Alexander and Putri, T.. (2019) ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2019’, *Jurnal Kebidanan* 9(1), pp. 323–340. [Preprint].
- Angin, S.A.B.P. (2022) ‘The Relationship of Age and Parity of Pregnant Women in Trimester III With Completeness of Tetanus Toxoid Immunization at Klinik Fera in 2021’, *International Archives of Medical Sciences and Public Health*, 3(1), pp. 20–23.
- Cahyani, L. (2020) ‘Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping’, *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta* [Preprint].
- Chu, H.. and England, J. (2014) ‘ernal immunization’, Clinical Infectious Diseases’, *Oxford University Press*, [Preprint].
- Daryanti, E. (2019) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut’.
- Diana, D. (2021) ‘Pengaruh Konseling Prakonsepsi Pada Calon Pengantin Laki – Laki Terhadap Kehamilan Sehat Di Puskesmas Batuwarno’, 6(August), p. 128.
- Dinas Kesehatan Kab. Inhil (2022) *Laporan Bulanan Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)*. Tembilahan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir (2022) *Laporan Program Imunisasi*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2020) ‘Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019’.
- Evani, S. (2022) ‘Epidemiologi Tetanus’, *Alomedika*. Available at: <https://www.alomedika.com/penyakit/neurologi/tetanus/epidemiologi>.
- Evayanti, Y. and Linda (2017) ‘Faktor yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Raman Utara Lampung Timur 2013’, *Jurnal Dunia Kesmas*, [Preprint].
- Fatmawati, L. and Syaipul, Y. (2019) *Asuhan Keperawatan Kehamilan*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Fauziah and Siampa, M.R. (2019) ‘Hubungan Peran Bidan sebagai Pemberi Informasi dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi TT Di Puskesmas Juanda Samarinda’, *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 2(2), pp. 35–40. Available at: <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/7>.
- Friedman (2013) *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Iman, M. (2016) *Panduan Karya Tulis Ilmiah*. Pertama. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Karmin, E. (2022) ‘Analisis Pelaksanaan Kerjasama Lintas Sektor dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Kota Kendari Tahun 2021’.
- Kartina (2021) ‘Hubungan Peran Orang Tua Dan Keterjangkauan Tempat Pelayanan Kesehatan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Daik Kabupaten Lingga Tahun 2020’, *ENHANCEMENT: a journal of health science*, 1(3), pp. 76–87. Available at: <https://doi.org/10.52999/sabb.v1i3.124>.
- Kemenkes RI (2020) ‘Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019’, *Kemenkes RI* [Preprint].
- Kemenkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. kan Pedoman Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Koentjaraningrat, R.M. (1993) *Masalah kesukubangsaan dan Integrasi Nasional*. Edited by S. Sriwibawa. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Lede, L., Widjanarko, B. and Nurgaheni, A. (2021) ‘Determinan Cakupan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil di Indonesia : Literatur Review’, *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(2), p. 519.
- Lumbatobing (2019) ‘Determinan Pemanfaatan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Medan Tahun 2018’, *Universitas Sumatera Utara*. [Preprint].

- Mariyana, M. and Sihombing, S.F. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perempuan Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt) Di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam, 2019', *Menara Ilmu*, 15(1), pp. 77–83. Available at: <https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2510>.
- Maulida, S. (2012) 'Faktor Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Barat Tahun 2012', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. [Preprint].
- Musfirah, M., Rifai, M. and Kilian, A.K. (2021) 'Pendahuluan', *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, pp. 347–355.
- Nasution, R. (2020) 'Peran Tokoh Masyarakat dalam mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal'.
- Nofalia, I. and Nurhadi (2018) 'Keperawatan Komunitas I'. Available at: <file:///C:/Users/Jo/Downloads/Documents/Keperawatan Komunitas I.pdf>.
- Nur, R. et al. (2020) 'Determinant of TT (Tetanus Toxoid) Immunization Compliance on Pregnant Women in the Tawaeli Health Center Working Area', *International Journal of Immunology*, 8(2), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.iji.20200802.11>.
- Nurhadi, R., Ramadhan, D. and J.Sari (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* [Preprint].
- Putri, N.T. (2019) 'Hubungan Peran Keluarga, Tokoh Masyarakat Dan Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 11-12 Bulan', *Maternal Child Health Care*, 1(1), p. 10. Available at: <https://doi.org/10.32883/mchc.v1i1.260>.
- Saifuddin (2014) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sitorus, D., Aisyah, S. and Amalia, R. (2022) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), p. 726. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1783>.
- Susilowati and Kuspriyanto (2016) *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Thawaites, C., Beeching, N.J. and Newton (2015) *Maternal and Neonatal Tetanus*. Lancet Publishing Group.
- Yunica, J.A. (2014) 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Umur dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2014 Pendahuluan tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi utama kekakuan otot (spasme', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2(1), pp. 93–98.